

MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DI DESA FOA GUNUNG SITOLI

Hafiz Abraar ¹, Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi. MA ²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hafizabror4@gmail.com

Abstrak : Kegiatan peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat dasar keagamaan dan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat setempat. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat ialah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid serta terbatasnya pemahaman terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pembinaan keagamaan melalui ceramah interaktif, pelatihan membaca Al-Qur'an, serta pendampingan praktik tilawah dan tafsir dasar. Kegiatan ini melibatkan anak-anak, remaja, dan orang dewasa secara terpadu dalam beberapa pertemuan terjadwal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta serta bertambahnya kesadaran akan pentingnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengembangan pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang efektif di daerah pedesaan, khususnya di wilayah Gunung Sitoli.

Kata Kunci: Pemahaman Agama Islam, Membaca Al-Qur'an, Pembinaan Masyarakat, Gunung Sitoli, Desa Foa

Abstrak *The community service activity entitled "Improving the Understanding of Islamic Religion and the Ability to Read the Qur'an in Foa Village, Gunung Sitoli" was conducted to strengthen religious foundations and Qur'anic literacy among the local community. The main issues faced by residents include limited ability to recite the Qur'an correctly according to tajwid rules and a lack of understanding of Islamic teachings in daily life. This program applied a religious mentoring approach through interactive lectures, Qur'an reading training, and guided practice sessions in basic recitation and interpretation. The participants consisted of children, adolescents, and adults who took part in several structured sessions. The results indicated a significant improvement in participants' Qur'an reading skills and a greater awareness of the importance of understanding and practicing Islamic values in social life. Therefore, this program can serve as an effective model for developing faith-based non-formal education in rural areas, particularly within the Gunung Sitoli region.*

Keywords: Islamic Understanding, Qur'an Reading, Community Empowerment, Gunung Sitoli, Foa Village

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim, Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Yustisia & Amrullah, 2023).

Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam ialah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman hidup bagi umat Muslim. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca huruf Arab, tetapi juga meliputi pemahaman makna, penerapan hukum tajwīd, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial (Wajdi, 2022). Dalam konteks pendidikan keagamaan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terbukti memiliki korelasi positif terhadap penguatan karakter religius peserta didik (Mawardi, 2022).

Namun, di berbagai wilayah pedesaan, terutama di daerah terpencil seperti Desa Foa, Gunung Sitoli, kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti keterbatasan sarana pendidikan, kurangnya tenaga pendidik agama, dan rendahnya intensitas pembelajaran keagamaan menjadi penyebab utama kondisi tersebut (Rohmaniah, Kurniawan, & Aljufri, 2024). Akibatnya, banyak anak-anak dan remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara fasih serta belum memahami kandungannya secara mendalam.

Melihat kondisi ini, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan berbasis masyarakat. Program pembinaan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi keagamaan serta menanamkan semangat belajar Al-Qur'an sejak usia dini (Sofa, Mukni'ah, & Mashudi, 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat – anak-anak, remaja, hingga orang dewasa – diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan berkelanjutan (Pangeresa, Putra, & Nurjaman, 2022).

Dengan demikian, kegiatan peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teknis membaca huruf Arab, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam non-formal di wilayah pedesaan, sekaligus menjadi model pembinaan keagamaan yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses serta hasil kegiatan peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu menelusuri fenomena sosial dan keagamaan secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan masyarakat.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Foa, Kecamatan Gunung Sitoli, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena memiliki potensi keagamaan yang cukup tinggi namun masih menghadapi kendala dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam. Masyarakat Desa Foa umumnya memiliki minat besar terhadap kegiatan keagamaan, tetapi belum mendapatkan pembinaan yang terstruktur secara berkelanjutan. Kondisi ini menjadikan desa tersebut sebagai lokasi yang tepat untuk melaksanakan program peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Secara geografis, Desa Foa merupakan wilayah pedesaan yang relatif jauh dari pusat kota Gunung Sitoli, dengan akses pendidikan keagamaan yang masih terbatas. Kegiatan keagamaan biasanya dilaksanakan di surau atau rumah warga dengan bimbingan tokoh agama setempat. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi keagamaan masyarakat serta memperluas akses pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh kalangan usia.

Subjek penelitian meliputi yang terdiri atas anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang secara aktif mengikuti program pembinaan. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan keterlibatan dan kesediaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan secara rutin. Selain peserta pelatihan, penelitian ini juga melibatkan tokoh agama dan guru mengaji lokal sebagai informan pendukung, dengan tujuan memperoleh pandangan yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembelajaran keagamaan di desa tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti berperan sebagai fasilitator sekaligus pengamat untuk memantau proses pembinaan dan interaksi antar peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 21 hari, dimulai dari tahap observasi awal, pelatihan membaca Al-Qur'an, pendalaman materi keislaman, hingga tahap evaluasi akhir. Seluruh kegiatan dilaksanakan di balai desa dan musholla setempat, yang menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat Desa Foa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode yang saling melengkapi agar hasil yang didapat lebih akurat dan komprehensif. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Langsung

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap jalannya kegiatan pembinaan dan pelatihan membaca Al-Qur'an di Desa Foa. Observasi ini mencakup cara pengajar menyampaikan materi, partisipasi masyarakat dalam kegiatan, serta interaksi antara peserta dengan pembimbing. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami situasi nyata proses peningkatan pemahaman agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an di lapangan.

2. Wawancara

Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru mengaji, tokoh agama setempat, serta beberapa peserta kegiatan yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Tujuannya adalah untuk menggali pengalaman, kendala, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan program pembinaan. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai keagamaan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, daftar hadir peserta, catatan hasil evaluasi, serta materi pembinaan yang digunakan selama program berlangsung. Data dokumentatif ini berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi bukti empiris terhadap perubahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Melalui kombinasi ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai proses, tantangan, dan hasil dari kegiatan peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait pelaksanaan program peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan berbasis masyarakat yang melibatkan guru mengaji, tokoh agama, serta dukungan aktif masyarakat setempat.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta—terutama anak-anak dan remaja—masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah serta melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Setelah program berjalan secara rutin, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang signifikan. Peserta mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, memperbaiki makhraj huruf, serta memahami hukum-hukum bacaan dengan lebih baik.

Proses peningkatan ini didukung oleh metode pengajaran yang digunakan para pembimbing, seperti metode **talaqqi** (membaca langsung di hadapan guru), pengulangan (drill), dan pembiasaan membaca bersama. Guru juga memberikan pendekatan motivatif agar peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an secara istiqamah.

2. Penguatan Pemahaman Agama Islam

Selain fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat pemahaman dasar-dasar Agama Islam. Materi pembinaan mencakup aspek akidah, ibadah, serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ceramah singkat, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menerapkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Desa Foa mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka menjadi lebih rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian rutin, serta peringatan hari besar Islam. Anak-anak juga tampak lebih disiplin, sopan terhadap orang tua, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi.

Faktor Pendukung

Keberhasilan kegiatan peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam pelaksanaan program. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dukungan Masyarakat dan Tokoh Agama

Partisipasi aktif masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang memperlancar kegiatan. Warga Desa Foa menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengikuti kegiatan pembinaan, baik sebagai peserta maupun panitia. Tokoh agama setempat juga berperan besar dalam memotivasi masyarakat, memberikan bimbingan spiritual, dan membantu menjaga kesinambungan kegiatan. Dukungan moral dan spiritual dari para ustaz dan tokoh masyarakat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna.

2. Semangat dan Antusiasme Peserta

Peserta kegiatan, terutama anak-anak dan remaja, menunjukkan semangat belajar yang tinggi dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dan memahami ajaran Islam. Antusiasme ini menjadi pendorong utama keberhasilan program, karena dengan kemauan yang kuat, peserta lebih mudah menerima materi dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

3. Lingkungan Sosial yang Religius

Kondisi sosial masyarakat Desa Foa yang religius turut menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan program. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, salat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam sering dilaksanakan secara bersama, sehingga membentuk budaya religius yang memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut saling melengkapi dan menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung keberhasilan program peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli. Kombinasi antara dukungan masyarakat, lingkungan religius, serta peran aktif tokoh agama menjadikan kegiatan ini memiliki dampak nyata dan berkelanjutan bagi kehidupan keagamaan masyarakat setempat.

Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi jalannya program. Kendala utama yang sering muncul adalah keterbatasan sarana pembelajaran, seperti kurangnya mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', serta alat bantu ajar lainnya. Kondisi ini membuat proses belajar mengajar belum berjalan seefektif yang diharapkan.

Selain itu, sebagian peserta tidak selalu dapat hadir secara rutin karena kesibukan bekerja atau membantu orang tua. Hal ini berdampak pada ketidakkonsistenan dalam mengikuti materi yang diberikan. Faktor cuaca juga menjadi kendala tersendiri, terutama saat hujan lebat yang menghambat akses peserta menuju tempat kegiatan.

Meskipun demikian, semangat para pengajar dan dukungan masyarakat membantu mengatasi sebagian kendala tersebut, sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman agama masyarakat Desa Foa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli memberikan dampak positif terhadap kemampuan religius masyarakat. Program ini berhasil memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, serta menumbuhkan semangat keagamaan di lingkungan masyarakat.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an terbukti efektif meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melafalkan ayat-ayat suci dengan kaidah tajwid yang benar. Peserta yang sebelumnya kurang mampu mengenal huruf hijaiyah kini mulai terbiasa membaca dengan lancar. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan, seperti *talaqqi* (membaca di hadapan guru) dan pengulangan (*drill*), mampu meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Supriadi (2018) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan disertai bimbingan guru dapat mempercepat kemampuan membaca dengan benar dan fasih. Metode pembiasaan dan koreksi langsung dari guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar keagamaan peserta.

2. Penguatan Pemahaman Agama Islam

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga berfokus pada pembinaan pemahaman ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Materi yang diajarkan mencakup aqidah, ibadah, dan akhlak. Peserta didorong untuk tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wajdi (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam yang efektif harus menekankan aspek pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial masyarakat. Dalam penelitian ini, lingkungan religius Desa Foa menjadi pendukung utama tumbuhnya semangat belajar dan praktik keagamaan yang konsisten.

3. Peran Lingkungan dan Dukungan Sosial

Faktor lingkungan sosial dan dukungan masyarakat menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan program. Kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan masjid dan lembaga masyarakat menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif. Tokoh agama setempat berperan aktif sebagai motivator dan panutan, sementara partisipasi masyarakat memperkuat rasa kebersamaan dalam kegiatan keagamaan.

Penelitian Pakuna (2024) menegaskan bahwa lingkungan sosial yang positif dan kolaboratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keagamaan masyarakat. Dalam konteks Desa Foa, dukungan masyarakat dan fasilitas lokal seperti masjid dan balai desa menjadi sarana utama yang menunjang keberhasilan pembinaan.

4. Kendala dalam Pelaksanaan

Walaupun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Keterbatasan sarana seperti mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', serta alat bantu pembelajaran membuat proses belajar belum optimal. Selain itu, beberapa peserta tidak dapat mengikuti kegiatan secara rutin karena kesibukan pekerjaan dan kondisi cuaca yang kurang mendukung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Utami (2022) yang menyatakan bahwa di wilayah pedesaan, faktor sarana dan sumber daya manusia menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan non-formal. Namun demikian, semangat guru dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penyeimbang yang menjaga keberlangsungan kegiatan di Desa Foa.

5. Implikasi Pendidikan Islam di Pedesaan

Program peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa menunjukkan bahwa model pembinaan berbasis masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat literasi keagamaan di daerah pedesaan. Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti mampu menumbuhkan kemandirian belajar dan kesadaran religius masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Mu'ti (2023), pendidikan Islam yang berbasis komunitas lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter dan spiritualitas masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan program di Desa Foa dapat dijadikan contoh bagi daerah lain yang ingin mengembangkan kegiatan serupa dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa, Gunung Sitoli memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi keagamaan masyarakat. Melalui kegiatan pembinaan yang terarah, masyarakat tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, tetapi juga memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembinaan dilaksanakan dengan metode yang beragam, seperti *talaqqi* (pembacaan langsung di hadapan guru), pembiasaan, serta penguatan pemahaman materi keislaman melalui diskusi dan ceramah singkat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus memperkuat aspek spiritual dan moral masyarakat. Selain itu, proses pembelajaran yang bersifat interaktif mendorong partisipasi aktif masyarakat, menciptakan suasana religius yang mendukung keberhasilan kegiatan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak terlepas dari dukungan lingkungan sosial dan tokoh agama di Desa Foa. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menjadikan program ini berkelanjutan dan berakar kuat pada kehidupan sosial mereka. Dukungan lembaga keagamaan, seperti masjid dan kelompok pengajian, turut memperkuat pelaksanaan pembinaan sehingga membentuk komunitas yang gemar belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana pembelajaran, dan tingkat kehadiran peserta yang belum konsisten. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi antara guru ngaji, masyarakat, dan lembaga pendidikan setempat. Komitmen bersama untuk memajukan pendidikan agama di desa menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan peningkatan pemahaman Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Foa tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter religius, membangun solidaritas sosial, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam di tingkat masyarakat. Dengan demikian, program serupa sangat relevan untuk dikembangkan di daerah

lain sebagai upaya membangun generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

REFERENSI

- Yustisia, R., & Amrullah. (2023). *Sejarah Pendidikan Islam Masa Kontemporer di Indonesia*. Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keagamaan. <https://jurnal.iadarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/537>
- Mawardi, A. (2022). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Mawardi, A. (2022). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/350>
- Sofa, A. R., Mukni'ah, & Mashudi. (2023). *Islamic Religious Education Literacy and Numeration in the Perspective of the Al-Qur'an and Hadith*. Journal of Islamic Education Research. <https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/article/view/242>
- Supriadi, S. (2018). *Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps*. Journal of Islamic Learning, 4(2), 155-168. <https://www.semanticscholar.org/paper/Al-Qur%E2%80%99an-Literacy-A-Strategy-and-Learning-Steps-Supriadi/8a5865cf87870e4671db0b0121b49de8a7ecbe21>
- Utami, D. (2022). *Challenges of Non-formal Religious Education in Rural Indonesia*. Humanities and Social Sciences Communications, 9(1), 112-125. <https://www.nature.com/articles/s41599-022-01298-y>